ARTIKEL

PENGGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* YANG DIDUKUNG DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA SISWA PADA SISWA KELAS IV SD PAWYATAN DAHA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

THE INFLUENCE OF USE OF MAKE A MATCH LEARNING MODEL SUPPORTED BY VISUAL MEDIA ON THE ABILITY TO CLASSIFY ANIMALS BASED ON THE TYPE OF FOOD IN THE FOURTH GRADE STUDENTS SD PAWYATAN DAHA CITY KEDIRI YEAR 2016/2017

Oleh:

Binti Dwi Saputri

NPM :13.1.01.10.0023

Dibimbing oleh :

1. DevitaYohanie, M.Pd.
2. Dr. AndriPitoyo, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: BINTI DWI SAPUTRI
NPM	: 13.1.01.10.0023
Telepun/HP	: 082143124911
Alamat Surel (Email)	: bintisaputri@yahoo.co.id
Judul Artikel	: PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* YANG DIDUKUNG DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA PADA SISWA KELAS IV SD PAWYATAN DAHA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Kepeguruan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H. AchmadDahlan No. 76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II	Kediri, Penulis,
Dian Devita Yohanie, M.Pd.	Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.	Binti Dwi Saputri
NIDN. 0717127601	NIDN. 0012076701	NPM. 13.1.01.10.0023

PENGGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* YANG DIDUKUNG DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA SISWA PADA SISWA KELAS IV SD PAWYATAN DAHA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

BINTI DWI SAPUTRI
13.1.01.10.0023
FKIP–Pendidikan Guru Sekolah Dasar
bintisaputri@yahoo.co.id

Nama Pembimbing :

Devita Yohanie, M.Pd dan Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitiani ni dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, hafalan, dan tanyajawab tanpa ada variasi model dan media pembelajaran. Hal tersebut nampak dari motivasi belajar siswa rendah, pengetahuan siswa tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya juga masih rendah. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* tanpa didukung dengan media visual pada siswa kelas IV SD Pawyatan Daha Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?. (2) Bagaimanakah kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* didukung dengan media visual pada siswa kelas IV SD Pawyatan Daha Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?. (3) Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* didukung dengan media visual terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SD Pawyatan Daha Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif Instrumen yang digunakan berupa perangkat pembelajaran.Teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis.Dari analisis data yang telah diperoleh temuan (1) Kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* tanpa didukung dengan media visual. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperolah mencapai 42,44≤ (KKM 70). (2) Kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* didukung dengan media visual. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 88,16≥ (KKM70). (3) Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* yang didukung media visual terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya t_{hitung} sebesar – 15,441< t_{tabel} 2,000298 sehingga H_0 ditolak.

Kata kunci : model pembelajaran *make a match* didukung dengan media visual, menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena untuk mencetak kader-kader pemimpin dan ilmuan-ilmuan yang profesional harus melalui program pendidikan. Pada hakekatnya dunia pendidikan ini menyiapkan anak didik agar mampu memecahkan masalah kehidupan. Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 (Suyadi, 2013:4), "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi sering kali sangat idealitis dan tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan lapangan".Oleh karena dibutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif yang didesain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan presatsi belajar peserta didik (siswa).

Dijenjang Sekolah Dasar terdapat mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Bahasa Indonesia,dan Pendidikan Kewarganegaan (PKn). Menurut Trowbridge and Bybee (1990 (dalam Susanto, 2013:173)) sains atau IPA merupakan representasi dari hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama yaitu "*the extant body of scientific knowledge, the values of science and the method and procecces of science*" yang artinya sains merupakan produk dan proses, serta mengandung nilai-nilai. IPA adalah hasil interpretasi tentang dunia kealaman. IPA sebagai proses/metode penyelidikan meliputi cara berpikir, sikap dan langkah-langkah kegiatan *scientis* untuk untuk memperoleh produk-produk IPA, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan, menguji hipotesa, mengumpulkan data, bereksperimen dan prediksi. Menurut Susanto (2013:176), "Sains atau IPA adalah usaha sadar manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan".

Dengan demikian dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satuprogram pembelajaran yang dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian

pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Guru IPA di Sekolah Dasar mengetahui banyak konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang tidak hanya sekedar disampaikan oleh guru melalui metode klasikal atau ceramah saja. Guru harus memiliki ketrampilan dalam menyajikan materi pelajaran efektif dan efisien mungkin supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan penggunaan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang akan membuat siswa lebih terangsang dan termotivasi belajar dan lebih aktif dalam berinteraksi dalam pembelajaran sehingga tujuan dan hasil belajar tercapai secara optimal. Suatu kenyataan yang terjadi di sekolah dasar masih banyak sekolah yang melaksanakan proses belajar mengajar tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang ada.Media pembelajaran berperan sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk menggambarkan konsep ilmiah menjadi lebih konkrit, menarik, menyenangkan dan memotivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makananya ini siswa akan sangat kesulitan dalam menerjemahkan konsep menggolongkan hewan berdasarkan jenis makananya, jika hanya membaca atau mendengar penjelasan dari guru pemikiran siswa SD berfikir secara konkrit akan kesulitan dalam mencerna apa yang dijelaskan oleh guru hanya dengan lisan.

Salah satu untuk meningkatkan prestasi belajar didik yaitu menggunakan model pembelajaran *make a match* yang didukung dengan media visual. Maka akan lebih baik jika ada media pembelajaran dalam mempelajari teori ini konsep menggolongkan hewan berdasarkan jenis makananya dengan menggunakan model *make a match* yang didukung dengan media visual. Disamping penggunaan model – model tertentu, guru juga harus menggunakan media yang memungkinkan dan mendukung pencapain tujuan pembelajaran. Penggunaan variasi media yang relevan juga diperlukan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Seiring dengan kemajuan teknologi banyak media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah media

visual. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan aktif dikarenakan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Hal berbeda jauh dimana guru waktu mengajar tidak menggunakan media, sehingga siswa menjadi bosan.Selain juga kurang aktif dikarenakan siswa hanya menjelaskan dari guru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media visual berupa gambar hewan. Penggunaan model *make a match* didukung dengan media visual diharapkan mampu meningkatkan hasi belajar siswa khusunya pada pembelajaran IPA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suatnaya, dkk (2015:8) menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif *make a match* dan media benda asli lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Ditunjukkan oleh siswa kelas IV SD Pawyatan Daha Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Siswa di Sekolah Dasar yang berada pada satu kawasan sekolah kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran IPA karena materi yang diajarkan ditempuh dengan pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah dan hafalan, terutama pada materi menggolongkan hewan berdasaarkan jenis makanannya. Akibatnya didalam kelas mengalami kegaduhan dan siswa asyik bermain dengan temannya. Pengetahuan siswa tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya juga masih rendah. Guru IPA saat menyajikan materi hanya menggunakan metode cermah, tanya jawab tanpa ada variasi model dan media pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak aktif pada pelajaran berlangsung.

Maka ditemukan hasil belajar siswa pada materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya 58,33% dibawah KKM dan 41,67% nilai diatas KKM. Rendahnya hasil belajar setelah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor internal dari siswa sendiri dan faktor eksternal atau faktor dari luar.

Faktor internal dari siswa sebagai berikut.

1. Siswa kurang berminat dalam membaca buku paket pelajarannya, padahal banyak sekali informasi yang bisa didapat dari buku paket. Kebanyakan siswa hanya membaca buku LKS yang sebenarnya hanya kumpulan soal-soal.

2. Kemampuan siswa dalam menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya masih sangat rendah karena tingkat kemampuan siswa yang berbeda.

Faktor eksternal dari guru kelas, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak pernah menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif. Guru hanya menggunakan metode ceramah, hafalan dan tanyajawab tanpa ada variasi model atau media pembelajaran yang lain. Dan faktor dari lingkungan sekitar menunjukkan bahwa SDM masyarakat sekitar SD Pawyatan Daha Kota Kediri masih rendah, terlihat dari beberapa orang tua siswa yang sudah bercerai dimana siswa tersebut kekurangan kasih sayang sehingga menyebabkan menurunnya kosentrasi belajar, sehingga berpengaruh pada psikologis siswa yang berimbas pada hasil belajarnya. Kedua faktor tersebut menjadikan siswa kelas IV SD Payatan Daha Kota Kediri kesulitan dalam menguasai materi pelajaran tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Selain hal tersebut, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, selama ini proses belajar siswa disekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2014:27) mengemukakan bahwa “penelitian kuantitatif merupakanpenelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta hasilnya”. Menurut Sugiyono, (2015:13), disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data – data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan jasa komputer program SPSS *(Statistic Product and Serice Solution).*

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:108) “terdapat empat bentuk desian eksperimen, yaitu *Pre – Experimental Desain*, *True – Experimental Desain*, *Faktorial Experimental Desain*, dan *Quasi Experimental Desain*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah

"Penelitian Eksperimental". Penelitian Experimental yang digunakan adalah model *Quasi Experimental Desain*.

Menurut Sugiono (2015:114) mengatakan bahwa :

"*Quasi Experimental Desain* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – varibel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain*Quasi Experimental Desain*, digunakan karena pada kenyatannya sullit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan penelitian".

Menurut Sugiyono (2015:112) "terdapat dua bentuk desian*Quasi Experimental Desain*, yaitu *Time series Design* dan*Nonequivqlent Control Group Design"*. Dalam penelitian ini memilih bentuk desain yang digunakan adalah "*Nonequivqlent Control Group Design*".

Menurut Creswell (2016: 231):

"Rancangan ini merupakan modefikasi dari rancangan *single – gruop* sebelumya. Dalam rancangan ini, dua kelompok partisipan (A dan B), yang dipilih tanpa *random assignment*, diobservasi sepanjang waktu. Meskipun demikian, dari dua kelompok tersebut, hanya satu saja yang di-t*reatment*, yaitu kelompok A".

Menurut Sugiyono (2015:116) ciri utama dari *Nonequivqlent Control Group Design*adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok tidak diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi ciri utamanya adalah adanya kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Adapun desain dari *Nonequivalent Control Group Design*menurutSugiyono (2015:116) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Desain Penelitian

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	0_1	X	0_2
Kontrol	0_3	-	0_4

Keterangan :

0_1 : Pretest kelompok eksperimen

0_3: Pretest kelompok kontrol

X : Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *make a match* yang didukung dengan media visual.

- : Penerapan model pembelajaran *make a match* tanpa didukung dengan media visual.

0_2: Posttest kelompok eksperimen.

0_4: Posttest kelompok kontrol.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Pada penelitian ini menggunakan populasi kelas IV dan sampel penelitian kelas IV berjumlah 30 siswa SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri (terdiri dari 16 laki – laki dan 14 perempuan dengan penerapan model pembelajaran *make a match* didukung dengan media visual) dan 30 siswa SD Pawyatan Daha 2 Kota Kediri (terdiri dari 15 laki – laki dan 15 perempuan dengan penerapan model pembelajaran *make a match* tanpa didukung dengan media visual). Dengan menggunakan instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, kisi – kisi soal, dan rubrik test dan kunci jawaban). Data diperoleh melalui test kemampuan pretest dan test kemampuan posttest. Test kemampuan pretest bertujuan untuk untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan test kemampuan posttest bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan.

Soal pretest dan post masing masing terdiri 7 soal disusun berdasarkan indikator kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya. Untuk mengetahui kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* tanpa didukung dengan media visual, kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* didukung dengan media visual, dan pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* yang didukung media visual terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis.Menurut Sugiyono (2015:332) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit –

unit melakukan sintesa, dan menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Norma keputusan yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *make amatch* yang didukung media visual terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

H_1: Ada perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* yang didukung media visual terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

Jadi dari pengujian hipotesis dengan menetapkan taraf signifikasn 5% menggunakan uji-t

kemudian ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Jika $t_h > t_t$ taraf signifikan 5% maka sangat signifikan, akibatnya H_o diterima.
b. Jika $t_h < t_t$ taraf signifikan 5% maka tidak signifikan, akibatnya H_o ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil

Grafik 1 : kemampuan meggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan model pembelajaran *make a match* tanpa didukung media visual

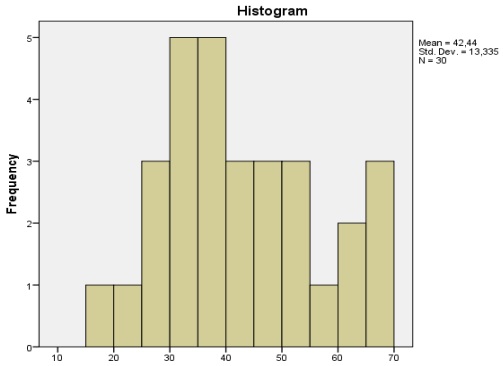

Sumber :SPSS.2017

Berdasarkan output tersebut kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan model pembelajaean *make a match* tanpa media visual mendapatkan niali rata –rata 42,44 dengan *standart deviasi* 13,335.

Grafik 2 : kemampuan meggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan model pembelajaran *make a match* didukung media visual

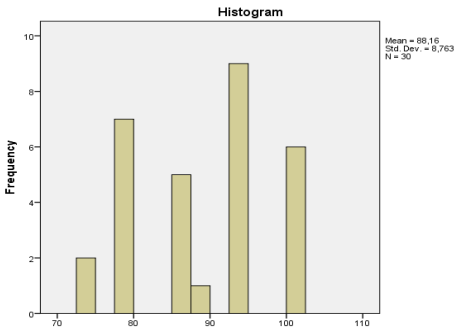

Sumber : SPSS.2017

Berdasarkan output tersebut kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan model pembelajaean *make a match* tanpa media visual mendapatkan niali rata –rata 88,16 dengan *standart deviasi* 8,763.

Hasil uji hipotesis

Hasil uji t pada hipotesis 1 dengan menggunakan *paired Sample t-Test*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
klskontrol	sebelum	52,32	30	13,036	2,380
	sesudah	42,44	30	13,335	2,435

Sumber : SPSS.2017

Dari output *Paired Sampels Stastics*, menunjukkan pada siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 52,32 dan setelah diberikan perlakuan adalah 42,44. Sampel dianalisis n = 30 dengan *Standar Deviation* sebelum diberikan perlakuan 13,036 dan diberikan perlakuan 13,335.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
sebelum - sesudah	9,887	18,259	,334	3,069	16,705	2,966	29	,006

Sumber : SPSS.2017

Output *Paired Samples Test*, menunjukkan bahwa sig = 0,06. Karena nilai sig = 0,006>α = 0,005, maka H_0 diterima. H_0 : Tidak ada perbedaan rata – rata belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *make a match* tanpa didukung media visual.

Hasiluji t pada hipotesis 2 dengan menggunakan *paired Sample t-Test*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
klsekesperimen	sebelum	40,56	30	18,445	3,367
	sesudah	88,16	30	8,763	1,600

Sumber : SPSS.2017

Dari output *Paired Sampels Stastics*, menunjukkan pada siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 40,56 dan

setelah diberikan perlakuan adalah 88,16. Sampel dianalisis n = 30 dengan *Standar Deviation* sebelum diberikan perlakuan 18,445 dan diberikan perlakuan 8,763.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
kls eksperimen – sebelum sesudah	-47,603	21,424	3,911	55,603	-39,603	-12,170	29	,000

Sumber : SPSS.2017

Output *Paired Samples Test*, menunjukkan bahwa sig = 0,00. Karena nilai sig = 0,000<α = 0,005, maka H_0 ditolak. Jadi, kesimpulannya H_1 diterima. H_1: Terdapat ada perbedaan rata – rata belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *make a match* didukung media visual.

Hasil uji t pada hipotesis 3 dengan menggunakan *Independent Samples t-Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	9,367	,003	-15,411	8	,000	-46,137	2,994	-52,129	-40,144
	Equal variances not assumed			-15,411	44,828	,000	-46,137	2,994	-52,167	-40,106

Sumber : SPSS.2017

Berdasarkan output menunjukkan bahwa nilai sig(2_tailed) = 0,00. Karena sig(2_tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulnnya H_1 diterima atau ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* yang didukung media visual terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Berdasarkan hasil

analisis data diperoleh nilai t_{hitung} dilihat pada t = -15,441 dan hasil t_{tabel}2,000298. Dengan demikian nilai t_{hitung} – 15,441 lebih kecil dari pada 2,000298(– 15,441< 2,000298) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Maka – 15,441< 2,000298 H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruhpenggunaan pembelajaran *make a match* didukung media visual.

2. Kesimpulan

Ditinjau dari kemampuan menggolongkan hewan bedasarkan jenis makanannya dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* tanpa didukung dengan media visual pada siswa kelas IV SD Pawyatan Daha Kota kediri dibawah KKM 70, kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makananya dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* didukung dengan media visual pada sisiwa kelas IV SD Pawyatan Daha Kota Kediri di atas KKM 70, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* didukung dengan media visual pada sisiwa kelas IV SD Pawyatan Daha Kota Kediri. Terdapat ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *make a match* didukung media visual. Hal ini dikarenakan adanya model pembelajaran *make a match* dan media visual dalam proses pembelajaran akan lebih menarik, aktif, menantang, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Creswell, John. 2016. *Reseach Design Pendekatan Metode Kuantitatif Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.*Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendiidkan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan research and development*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Suatnaya, Mas, dkk. Tahun 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Berbantuan Media Benda Asli Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV (*Volume: 3 No: 1*)*. Jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, tersedia http://download.portalgaruda.org/article.php?article=346451&val=1342&title=PENGARUH%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20KOOPERATIF%20MAKE%20A%20MATCH%20BERBANTUAN%20MEDIA%20BENDA%20ASLI%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20MATEMATIKA%20SISWA%20KELAS%20IV%20SEMESTER%20GANJIL%20DI%20SD%20NEGERI%20PEMARON,%20KECAMATAN%20BULELENG%20TAHUN%20AJARAN%202014/2015, diunduh pada tanggal 30 Mei 2016 pukul : 22.39.